

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 63,50% penyebab kematian di dunia yaitu penyakit tidak menular, salah satu penyakit tidak menular yang dimaksud adalah diabetes mellitus (Infodatin, 2019). Tahun 2045 *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan prevalensi DM di dunia akan meningkat dengan jumlah penderita 629 juta jiwa (IDF, 2019). Prevalensi penderita diabetes melitus di Indonesia telah mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Prevalensi DM di Jawa Barat naik dari 1,3% menjadi 1,7% (Kemenkes RI, 2018).

Tingkat pengetahuan yang dimiliki pasien DM, akan membuat pasien mengerti mengenai penyakitnya dan mengerti bagaimana harus mengubah perilaku hidup sehat dalam menghadapi penyakit tersebut (Soelistijo *et al.*, 2015). Tingkat kepatuhan terhadap penderita DM secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan untuk menjalankan diet, minum obat dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan (Ilmah dan Rochmah, 2006). Geriatri merupakan pasien lanjut usia dengan multi penyakit dan/atau gangguan akibat penurunan fungsi organ, psikologi, sosial, ekonomi dan lingkungan yang membutuhkan pelayanan kesehatan secara terpadu (Permenkes RI, 2015). Lanjut usia yaitu seseorang yang memiliki usia lebih dari atau sama dengan 55 tahun (WHO, 2013).

Penelitian yang dilakukan di RSUD Sukoharjo menunjukkan hasil yang diperoleh bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sukoharjo dengan nilai kolerasi antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan sebesar 0,000 dan kolerasi *Spearman's rho* sebesar 0,715 pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (Qoni'ah, 2017).

Pada hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Burung Kecamatan Medan Maimun menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan tingkat sikap penderita Diabetes Melitus tergolong kedalam kategori baik (Lubis, 2020).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang dan berada pada tingkat kepatuhan minum obat tinggi yaitu berjumlah (45,0%). Dalam upaya meningkatkan pengetahuan pasien DM Tipe 2, pihak Puskesmas Mandau dapat melakukan bimbingan melalui kegiatan seperti seminar, diskusi, dan bentuk kegiatan lainnya (Nazriati *et al*, 2018).

Penelitian dilakukan di Puskesmas Karawang Kulon dikarenakan memiliki populasi yang cukup tinggi pada pasien geriatri DM. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Diabetes Melitus Pasien Geriatri di Puskesmas Karawang Kulon”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut gambaran untuk membantu peneliti menentukan apakah pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat DM pasien Geriatri di Puskesmas Karawang Kulon.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat DM pasien Geriatri di Puskesmas Karawang Kulon.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai dasar untuk mengembangkan hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat diabetes melitus pada pasien geriatri di Puskesmas Karawang Kulon.
2. Menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan sebagai referensi dalam sebuah penelitian observasional tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Diabetes Melitus Pasien Geriatri di Puskesmas Karawang Kulon.